

## **BAB III**

### **METODELOGI PEMIKIRAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi yang telah dipublikasikan dan diambil dari database Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan (*financial statement*) yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia, data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama tahun 2008 sampai 2011.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (tahun 2008-2012). Jumlah perusahaan asuransi yang *go public* sampai dengan tahun 2012 sebanyak 11 perusahaan asuransi.

### 3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Sensus*. *Sensus* adalah cara pengumpulan data dimana semua elemen yang menjadi objek (populasi) penelitian harus diteliti seluruhnya. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*), atau sering disebut *parameter*. Adapun perusahaan asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN ASURANSI</b>	<b>KODE</b>
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABOA
2	PT. Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
4	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	ASJT
5	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
6	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
7	PT. Asuransi Bintang Tbk	ASBI
8	PT. Lippo General Insurance Tbk	LPGI
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
10	PT. Panin Life Tbk	PNLF
11	PT. Panin Insurance Tbk	PNIN

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (Pusat Informasi Pasar Modal), 2013.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

## 2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y.

#### 3.4.1 Variabel Dependen/Terikat ( Y )

Variable Dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y). Pertumbuhan laba berarti terjadi kenaikan atau penurunan dari aktiva dan kewajiban yang diolah dan berpengaruh terhadap modal perusahaan. Laba tidak memiliki definisi yang menunjukkan makna ekonomi, seperti halnya elemen laporan keuangan yang lain. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara pengukuran pendapatan yang direalisasi transaksi yang terjadi dalam satu periode biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut, Chairir dan Ghozali (2007). Laba yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003):

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} 100\%$$

Dimana:  $Y_{it}$  = pertumbuhan laba pada periode t

$Y_{it}$  = laba perusahaan i pada periode t

$Y_{it-1}$  = laba perusahaan i pada periode t-1

### 3.4.2 Variabel Independen/Bebas ( X ) dalam penelitian ini terdiri dari :

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari current ratio dapat digunakan sebagai berikut (Brigham, 1999:pp. 211) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} 100\%$$

#### b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut (Riyanto,2001) :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \cdot 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih (Riyanto, Bamabang, 2001).

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \cdot 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2004).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \cdot 100\%$$

e. *Workin Capital to Total Asset (WCTA)*

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas (Riyanto, 2001).

*Working Capital to Total Asset (WCTA)* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. Dalam penelitian ini

rasio likuiditas diproksikan dengan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2001) :

dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2001) :
$WCTA = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}} \cdot 100\%$

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004:79).

Analisis ini dilakukuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CR, DER, NMP, ROI dan WCTA sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terkait (dependen variabel). Pembuktian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan lima variabel bebas yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = variabel pertumbuhan laba

$a$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = variabel CR

$X_2$  = variabel DER

$X_3$  = variabel NPM

$X_4$  = variabel ROI

$X_5$  = variabel WCTA

$e$  = error term

### **3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial ataupun secara simultan, maka digunakan regresi berganda (*multiple regression*). Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, variabel-variabel penelitian diuji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

#### **1.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

#### **1.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### **1.4.2.3 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi berarti terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya.



Dalam regresi berganda harus memenuhi asumsi non-autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan metode pengujian Durbin Watson. Uji *Durbin-Watson* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

2. Menentukan nilai  $d$  hitung atau nilai *Durbin-Watson*. Kemudian dari jumlah observasi ( $n$ ) dan jumlah variabel independen ( $k$ ) ditentukan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) selanjutnya mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson***

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

#### 1.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Ghozali, (2006) menyatakan bahwa uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai Homokedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas atau tidak terjadi Heterokedasitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedasitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESIT dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

### **3.5.2 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing rasio keuangan secara individu terhadap pertumbuhan laba. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dimana kriteria pengujian uji-t ini adalah membandingkan antara  $t$  hitung dengan tingkat  $t$  tabel, sehingga  $H_a$  akan diterima apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel. Apabila tingkat  $sig-t$  secara statistik nilai  $t < = 5\%$ , maka hipotesis penelitian ini didukung, artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan secara statistik nilai  $t > = 5\%$ , maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya

secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno 2010).

### **3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004 : 86).